

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah persoalan hidup yang paling menarik di antara persoalan kehidupan lain, karena pendidikan merupakan tingkatan tertinggi dalam kehidupan dan sangat erat dengan kelangsungan hidup untuk generasi yang akan datang.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan sarana strategis untuk mengangkat harkat dan martabat diri maupun bangsa, karena sangat mampu untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan penentu bagi perkembangan ekonomi sosial ke arah yang lebih baik. Sehingga pemerintah sangat memperhatikan segala aspek pendidikan yang ada untuk ditingkatkan, termasuk mutu produktivitas guru yang selalu berkaitan dengan murid atau peserta didik yang mana akan menjadi garda terdepan dalam pembangunan bangsa.<sup>2</sup>

Pendidikan berfungsi dan berperan dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi lingkungan hidup yang selalu mengalami perubahan, sehingga perlu mengembangkan rasa percaya diri, rasa ingin tahu dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya sepanjang hayat, apalagi ditambah dengan akhlak yang mulia dan budi pekerti yang tinggi sehingga menjadikan manusia yang berkualitas di dalam

---

<sup>1</sup> Tobroni, dkk., *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam: Dari Idealisme Substantif Hingga Konsep Aktual*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. xi

<sup>2</sup> Darmadi, *Guru Jembatan Revolusi*, (Surakarta: CV Oase Group, 2018), hlm. 1.

masyarakat.<sup>3</sup>Oleh karena itu, tujuan pendidikan di masa sekarang tidak cukup hanya dengan memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan, keimanan dan ketakwaan saja, akan tetapi harus diarahkan pada upaya melahirkan manusia yang kreatif, inovatif, mandiri dan produktif, mengingat dunia yang akan datang adalah dunia yang kompetitif.<sup>4</sup>Maka peranan pendidik adalah pengendalian kepada peserta didik dalam menghadapi proses-proses pembelajaran atau proses pematangan manusia<sup>5</sup> yang bertujuan untuk memandirikan peserta didik di kehidupan bermasyarakat.

Namun fenomena saat ini, dekadensi dalam dunia pendidikan, yaitu moral dan etika murid dalam menuntut ilmu dan berperilaku buruk kepada orang tua, guru dan teman-temannya yang menunjukkan bahwa moralitas adalah permasalahan yang mencolok dalam dunia pendidikan.<sup>6</sup> Hal ini dapat dilihat dari berbagai media sosial atau kabar berita tingginya angka kekerasan dalam dunia pendidikan di Indonesia, seperti terjadinya kasus *bullying* murid SMP yang terjadi di Cilacap baru-baru ini mengorbankan teman sejawatnya.<sup>7</sup> Kasus penganiayaan yang dilakukan seorang pelajar kepada gurunya di Demak, merupakan salah satu bentuk turunya moral pelajar.<sup>8</sup>

---

<sup>3</sup> Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 42

<sup>4</sup>Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, Cet.1, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 97.

<sup>5</sup> Rahendra Maya, *Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i*, Jurnal Edukasi Islami, Jurnal Pendidikan Islam, vol. 06 No.12, Januari 2017, hlm. 21.

<sup>6</sup> Mutaqin Al-Zamzami, *Etika Menuntut Ilmu dalam QS. Al-Kahfi Ayat 60-82 Reinterpretasi Kisah Nabi Musa dalam Upaya Menghadapi Dekadensi Moral Pelajar*, dalam el-Tarbawi, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. XI, No. 1, 2018, hlm. 220.

<sup>7</sup> <https://www.liputan6.com/regional/read/5409374/fakta-fakta-kasus-bullying-siswa-smp-di-cilacap?page=2>, <https://www.liputan6.com/tag/kekerasan-di-sekolah> ,2023.

<sup>8</sup> <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/09/28/penganiayaan-guru-diharapkan-jadi-titik-balik-evaluasi-fasilitas-konseling-di-sekolah>.

Pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan dan membangun segala aspek kepribadian manusia dan segala potensi dan dayanya. Pengembangan segala segi kehidupan dalam masyarakat, seperti sosial budaya, ekonomi, politik dan berusaha turut serta menyelesaikan tuntutan-tuntutan masa depan dan memelihara sejarah dan kebudayaannya.<sup>9</sup>

Pendidikan Islam sendiri mengedepankan akhlak dan budi pekerti yang mana merupakan jiwa dari pendidikan Islam, karena untuk mencapai akhlak yang sempurna merupakan arti sebenarnya tentang tujuan utama pendidikan Islam<sup>10</sup>, tidak hanya memenuhi otak anak didik dengan berbagai macam ilmu yang belum mereka ketahui melainkan mendidik akhlak terlebih dahulu agar mengetahui makna tentang hakikat pembelajaran yang dipelajarinya dari seorang guru<sup>11</sup>.

Tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk orang yang berakhlak baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sopan dan beradab, ikhlas jujur, dan selainnya yang dapat menimbulkan kebaikan.<sup>12</sup> Namun faktanya didalam pendidikan saat ini masih banyak yang mengabaikan atau meremehkan terhadap suatu hal yang dasar ataupun kecil yang berkaitan

---

<sup>9</sup>Ahmad Sabri, *Pendidikan Islam Menyongsong Era Industri 4.0*, (Yogyakarta: Deepublish,2020), hlm. 11.

<sup>10</sup> Menurut Mohd. Athiyah Al-Abrasyi tujuan utama pendidikan Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang yang bermoral, laki-laki maupun perempuan, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan baik dan buruk, menghindari suatu perbuatan tercela, dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.

<sup>11</sup> Mohd. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Bulan Bintang: Jakarta 1970), hlm. 1.

<sup>12</sup> Ibid. hlm. 104

dengan akhlak seperti sopan santun kepada guru dan teman, mengucapkan salam sesama muslim, berkata baik, kejujuran dalam perizinan ketika keluar kelas dan lain sebagainya; meskipun dalam instansi pendidikan telah membuat aturan tertulis, sehingga menjadi suatu kebiasaan untuk melakukan hal kurang baik dan akhirnya sukar dalam meluruskannya. Karena misi utama dalam pendidikan Islam adalah menyempurnakan akhlak yang mulia, sebagaimana mengikuti sabda Nabi Muhammad SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia.*” (HR. Bukhari)<sup>13</sup>

Al-Qur’an adalah pedoman hidup, ia adalah petunjuk, ia adalah obat penawar penyakit ruhani yang berbahaya daripada penyakit badan, ia penyejuk jiwa saat lara, ia penenang hati saat gelisah, ia adalah tutunan kehidupan agar selamat dunia hingga akhirat. Al-Qur’an adalah kitab suci yang mengabarkan berita masa lalu juga akan datang, tanpa sedikitpun kekurangannya, dari yang terlihat sampai kepada yang ghaib. Ia adalah kebenaran yang tidak lekang oleh waktu, semakin teknologi berkembang dan menaklukkan dunia, semakin kebenaran Al-Qur’an terbukti tanpa terbantahkan.<sup>14</sup>

Al-Qur’an telah meletakkan dasar-dasar pendidikan mulai dari generasi kanak-kanak hingga dewasa. Nilai-nilai dari ajaran Al-Qur’an telah

---

<sup>13</sup> حدثنا إسماعيل بن أبي أُويس قال: حدثني عبد العزيز بن محمد, عن محمد بن عجلان, عن القعقاع بن حكيم, عن أبي صالح السمان, عن أبي هريرة: أن رسول الله قال: ((إنما بعثت لأتمم صالِح الأَخْلَاقِ)), البخاري, محمد بن إسماعيل, الأدب المفرد, (دار الصديق الطبعة الثانية, ٢٠٠٠). هـ: ١٠٠

<sup>14</sup> Shabri Shaleh Anwar, H. Jamaluddin, *Pendidikan Al-Qur’an KH. Bustani Qadri*, cet. Ke-1, (Tembilahan: Indragiri Dot Com, 2020), hlm. 1.

memberikan sumbangsih perjalanan pendidikan Islam sejak zaman Rasulullah hingga saat ini.<sup>15</sup>Diantaranya diambil dari kisah-kisah, salah satunya yaitu dalam surat al-kahfi mengenai kisah perjalanan Nabi Musa dengan Nabi Khidir. Dapat digambarkan bahwa Nabi Musa mempunyai dan sopan santun dalam mencari ilmu meskipun seorang Nabi. Dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang murid harus mempunyai keinginan kuat dalam mencari ilmu dan memiliki sopan santun terhadap guru.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis mengkaji mengenai konsep guru dan murid dalam al-Qur'an yang terfokuskan dalam penelitian pada Konsep Guru dan Murid dalam Surah al-Kahfi Ayat 65-78 (Perspektif Tafsir at-Thabari dan Tafsir al-Maraghi).

Dalam penelitian ini, penulis akan merujuk pada objek kajian Tafsir at-Thabari dan Tafsir al-Maraghi sebagai sumber data primer. Alasan penulis dalam mengkaji Tafsir at-Thabari dan Tafsir al-Maraghi sebagai objek penelitian karena: *pertama*, tafsir at-Thabari atau Tafsir *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ay al-Qur'an* yang ditulis oleh Ibnu Jarir at-Thabari lahir pada tahun 224 H dan wafat di tahun 310 H. Beliau merupakan mufassir yang cenderung ke Tafsir *bil Ma'tsur*, menafsirkan ayat al-Qur'an dengan jelas yang bersumber dari ayat-ayat al-Qur'an dan riwayatnya bersandar pada Hadits, para sahabat, maupun para tabi'in disertai sanadnya. Tidak hanya mengutip hadits dan pendapat mufassir sebelumnya, juga mengkritisi nama yang

---

<sup>15</sup> Muhammad Al Farabi, *Pendidikan Orang Dewasa Dalam Al-Qur'an*, cet. Ke-1, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 2.

riwayatnya shahih dan tidak shahih dan mengutip pendapat para sahabat yang paling kuat jika ada perbedaan *atsar*. Tafsir ini menjadi spektakuler dan ikut andil dalam perkembangan tafsir, karena sebagai rujukan para mufassir hingga saat ini. Tafsir ini pula merupakan metode terbaik dan efektif karena belum dipengaruhi oleh kepentingan-kepentingan tertentu. Dapat dikatakan bahwa At-Thabari juga ikut andil dalam kemajuan pemahaman keagamaan terutama pada kualitas pemahaman Al-Qur'an, karena merupakan pedoman hidup dan sumber pembelajaran umat Islam. Maka Tafsir at-Thabari ini selain komperhensif juga memberikan banyak informasi kepada penulis.

*Kedua*, Tafsir al-Maraghi yang ditulis oleh Ahmad musthafa al-maraghi lahir pada tahun 1300 H/1883 M dan wafat 1371 H/1952 M , merupakan mufassir dan ulama kontemporer yang dalam penafsirannya mungkin akan sedikit berbeda dengan zaman klasik. Metode yang digunakan adalah *adab al-ijtima'I* dengan penjelasan ayat-ayatnya menggunakan *ma'na ijmal* dan *ma'na tahlili* (uraian global dan uraian rincian) yang diuraikan dengan bahasa yang indah dan mudah dipahami dengan berorientasi pada sastra, kehidupan budaya dan kemasyarakatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah pokok yang akan dibahas dalam tesis ini adalah:

1. Bagaimana konsep guru dan murid yang terkandung dalam surah al-Kahfi ayat 65-78 menurut tafsir At-Thabari dan tafsir Al-Maraghi?

2. Bagaimana implikasi konsep guru dan murid yang terkandung dalam surah al-Kahfi ayat 65-78 dalam konteks pendidikan?

### **C. Tujuan dan Manfaat**

Tujuan dan manfaat penelitian tesis ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep guru dan murid yang terkandung dalam surah al-Kahfi ayat 65-78 ( Perspektif tafsir At-Thabari dan tafsir Al-Maraghi.
2. Untuk mengetahui implikasi konsep guru dan murid yang terkandung dalam surah al-Kahfi ayat 65-78 ( Perspektif tafsir At-Thabari dan tafsir Al-Maraghi) dalam konteks pendidikan, serta menstimulasi kajian serupa yang lebih serius dengan metodologi dan perspektif yang berbeda,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan serta menambah wawasan informasi keilmuan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Dapat menjadi bahan masukan tentang pesan-pesan pendidikan dalam Al-Qur'an yang dapat direalisasikan dalam kehidupan masa kini

serta dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian lanjutan dalam bidang pendidikan Islam.

#### **D. Metode Penelitian**

Dalam sebuah penelitian ilmiah, peneliti wajib melakukan prosedur yang sesuai, salah satunya adalah metode penelitian. Metode penelitian ini dimaksud untuk memperoleh hasil yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>16</sup> Pemilihan metode penelitian yang tepat akan membantu dalam pencapaian hasil yang optimal. Oleh karena itu, penulis akan menggunakan metodologi sebagai berikut:

##### **1. Paradigma penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu model penelitian yang prosedur dan metodologinya spesifik berlandaskan kebenaran ilmiah. Untuk bisa menemukan kebenaran yang ingin diungkapkan melalui penelitian, harus memahami tentang jenis dan sifat objek penelitian. Dengan adanya perbedaan keduanya maka membutuhkan paradigma yang berbeda pula. Paradigma menurut bogdan dan Biklen adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian.<sup>17</sup>

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma ilmiah dengan pendekatan penafsiran yang naturalistik.

---

<sup>16</sup> Restu Kartiko Wadi, *Asas Metodologi Penelitian (Sebuah Pengalaman dan Penuntun Langkah Pelaksanaan Penelitian)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 67.

<sup>17</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 30.

Berdasarkan pengertian diatas, bahwa Al-Qur'an merupakan konsep umum yang logis diinterpretasikan oleh at-Thabari dan al-Maraghi dan disusun menjadi tafsir Al-Qur'an. Sehingga dari penafsiran tersebut akan muncul persamaan dan perbedaan yang terdapat di surat Al-Kahfi ayat 65-78.

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian dalam pembahasan ini, penulis menggunakan penelitian jenis *library research* (penelitian pustaka) dan bersifat kualitatif<sup>18</sup>, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mencari data dari buku-buku, jurnal atau majalah dan sumber data lainnya dari berbagai literatur, baik dari perpustakaan maupun di tempat lainnya.<sup>19</sup> Metode penelitian kualitatif ini dipilih untuk mengurai suatu masalah yang diteliti secara mendasar sampai ke akarnya.

## 3. Pendekatan Yang Digunakan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *tafsir muqaran* adalah metode tafsir al-Qur'an untuk membandingkan ayat al-Qur'an dengan ayat lainnya yang memiliki kemiripan redaksi dalam kasus yang berbeda, begitu juga sebaliknya, atau membandingkan ayat al-Qur'an dengan hadits yang tampak bertentangan dan membandingkan pendapat mufassir menyangkut penafsiran al-Qur'an.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Mestika ZEP, *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 1.

<sup>19</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 31.

<sup>20</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi al-Qur'an* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 220

#### 4. Sumber Data

Dalam kaitannya dengan penelitian ini terdapat dua sumber yang diperlukan, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah suatu data pokok yang sesuai dengan pembahasan yang akan dikaji<sup>21</sup> dan merupakan bahan referensi dalam penelitian ini, yaitu kitab tafsir *At-Tabari* dan *Tafsir al-Maraghi*. Sedangkan sumber data sekunder adalah suatu data yang diperoleh dari kumpulan-kumpulan data (kitab, buku, jurnal dkk) yang diambil atau diperoleh dari selain data primer yang berkaitan atau relevan dengan permasalahan yang akan diteliti.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu berupa data dari data primer dan sekunder yang dikumpulkan dan dikaji serta dipaparkan sesuai dengan bahasan penelitian. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini mengenai surat Al-Kahfi ayat 65-78 dalam *Tafsir At-Tabari* dan *Tafsir Al-Maraghi* serta memilih sumber-sumber data penunjang lainnya.<sup>22</sup>

#### 6. Analisis Data

Setelah data diperoleh, lalu dikaji dan diklasifikasikan dengan masalah yang ada kemudian di analisis dengan menggunakan teknik

---

<sup>21</sup> Hadawi Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hlm. 216.

<sup>22</sup> Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 2012), hlm. 131.

Induktif, yaitu menganalisa data yang berisi ide yang bersifat spesifik kemudian dibuat kesimpulan umum.<sup>23</sup>

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan penelitian tesis ini, penulis membagi pembahasan dalam lima bab. Masing-masing bab saling berhubungan dalam pembahasannya.

Bab I, dikemukakan tentang pendahuluan yang didalamnya mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian tesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan tesis.

Bab II, kajian pustaka dan kerangka teori tentang pengertian hakikat guru dan murid secara umum, tugas dan tanggung jawab seorang guru, tugas dan kewajiban seorang murid

Bab III, membahas tentang konsep guru dan murid dalam surat al-kahfi ayat 65-78 (Perspektif tafsir at-Thabari dan tafsir al-Maraghi) yang meliputi biografi Thabari dari latar belakang kehidupan, pendidikan dan keilmuan serta penjelasan mengenai surah al-Kahfi ayat 65-78. Dilanjutkan dengan biografi al-Maraghi dari latarbelakang kehidupan, aktifitas pendidikan dan keilmuan serta penjelasan mengenai surah al-Kahfi ayat 65-78.

Bab IV, menganalisa Konsep Guru dan Murid dalam Surat Al-Kahfi Ayat 65-78. Pada bab ini mengkaji tentang Konsep Guru dan Murid dalam Surah Al-Kahfi Ayat 65-78 serta implikasinya dalam kehidupan masa kini.

---

<sup>23</sup> Anton Bakker dan Achmad Charis Zubar, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 71.

Bab V, penutup. Merupakan bagian akhir dari pembahasan penelitian yang berisikan kesimpulan dan saran.